

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³

Mengenai pengertian belajar, berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli antara lain:

1) Muhibbin Syah

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hal.173

² Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.759

³ Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali: Jakarta,1990), hal.73

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

2) Hilgard dan Bower

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.⁵

Sadirman A.M mendefinisikan motivasi dalam belajar sebagai :
 “...Keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang mem” berikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai”⁶

Bertolak dari pendapat di atas, dapatlah dikatakan, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan yang dimaksud motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari diri yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5 . hal. 92

⁵ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010),Cet.4, hal.13

⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,1990), hal.75

aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar- mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain

⁷ *Ibid.*, hal. 83

itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

c. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sadirman A.M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu: 1) Menentukan arah perbuatan 2) Mendorong manusia untuk berbuat 3) Menyelesaikan perbuatan.

- 1) “Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai guru”, yang dalam hal ini berkaitan dengan tujuan guru dalam pembinaan akidah akhlak siswa.⁸
- 2) “Mendorong untuk berbuat, yakni motivasi sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk melakukan sesuatu”.⁹ Hal ini juga berkaitan langsung dengan keinginan guru untuk terus mendorong dan membina akidah akhlak siswa.
- 3) “menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang lain”¹⁰. Yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan utama pembinaan akidah akhlak siswa yang sangat dilakukan.

Jadi dengan kata lain adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula apabila motivasi-motivasi tersebut

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 84

⁹ *Ibid.*, hal. 85

¹⁰ *Ibid.*, hal. 85

dilakukan sesuai dengan kondisi psikis dan sosial siswa. Dan motivasi sangat diperlukan bahkan harus dilakukan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam dan lebih utama lagi dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Mudjiman (2007: 43) ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan akan belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Menurut Catharina (2006:114-119), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :¹¹

- 1) Sikap
- 2) Kebutuhan

¹¹ Anni Chatarina, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Pres, 2006), hal. 114

- 3) Rangsangan
- 4) Afeksi
- 5) Kompetensi
- 6) Penguatan.

Sardiman (2016: 82-83) memberikan penjelasan tentang ciri-ciri seseorang termotivasi untuk belajar di antaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- 6) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.¹²

Adapun ciri-ciri siswa termotivasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2002: 94 -100) adalah:¹³

- 1) Aktif mengikuti pembelajaran
- 2) Mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan guru

¹² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 83

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 94.

- 3) Aktif mengikuti diskusi atau pemecahan masalah.
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- 6) Berusaha menjawab pertanyaan- pertanyaan guru
- 7) Memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau belajar
- 8) Senang terhadap tugas
- 9) Bekerja sama dengan siswa lain

e. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam bukunya tentang macam-macam motivasi umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:¹⁴

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari seseorang itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar”.¹⁵ Misalnya; orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan sendiri. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas-aktivitas yang dimulai dan diteruskan

¹⁴ Abdul Rahman Saleh- Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 128

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Moivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 20.

berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitasnya.

Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial saja.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. “motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada kaitannya atau hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan seseorang”.¹⁶

Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitasnya.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat diperlukan. Sebab

¹⁶ Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan: Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 39.

kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis. Berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

f. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam-macam cara menumbuhkembangkan motivasi agar siswa giat dalam proses belajar mengajar, untuk itu ada beberapa rumusan dari Sadirman A.M yang harus dipahami:

1) Memberi angka

Pemberian angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar dan dengan tujuan utama mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga dengan angka /nilai yang baik itu, maka akan tumbuh motivasi yang kuat dalam diri siswa. Namun dalam memberikan angka harus sesuai dengan values yang terkandung didalam setiap

pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotornya.¹⁷

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan motivasi belajar. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi dengan mendapatkan ringking satu, dua, dan tiga dari siswa lainnya. Pemberian hadiah tidak selalu berupa beasiswa, akan tetapi biasanya berupa pensil, bolpoin, buku dan lain-lain. Dengan cara ini siswa akan termotivasi guna mempertahankan prestasi yang diperoleh siswa dan tidak menutup kemungkinan bagi siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi bisa juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Karena baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan dengan persaingan/kompetisi akan tertanam dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik dan pertama.

4) Ego –involvement

Ego-involvement adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

¹⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 92

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan juga termasuk dalam kategori motivasi karena para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Pujian sangat diperlukan untuk motivasi belajar. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikannya pujian agar siswa lebih bersemangat untuk belajar karena lebih termotivasi.¹⁸

8) Hukuman

Hukuman jika diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Caranya dengan memberikan hukuman dengan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Dengan hukuman pula siswa akan jera untuk melakukan kesalahan.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar

¹⁸ *Ibid.*, hal. 94

berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Untuk membangkitkan minat siswa dapat ditempuh guru dengan cara diberikan dan diberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa dalam proses belajar mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan. motivasi tidak cukup hanya dari dalam diri sendiri melainkan motivasi dari seperti guru, teman sebaya juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 95

2. Prestasi belajar akidah akhlak

a. Pengertian prestasi belajar akidah akhlak

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan lain sebagaimana, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta ketrampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Syamsudin seperti yang dikutip Heri Gunawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan:

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.²⁰

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensial peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 153.

memberikan suatu kepuasan apalagi bagi peserta didik yang bersekolah.

b. Prestasi belajar akidah akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari *khulluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkat laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya²¹

Berdasarkan definisi diatas, akhlak menjadi suatu disiplin ilmu yang harus dipelajari, dilakukan, di aplikasikan dalam semua tindakan dan aktivitas. Ilmu akhlak ialah ilmu yang objek pembahasannya tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik dan buruk. Maka dari itu ilmu akhlak dan prestasi belajar akidah akhlak siswa sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Untuk membentuk tingkah laku seorang siswa.

Belajar merupakan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Jadi, prestasi belajar akidah akhlak adalah hasil belajar dan serangkaian proses kegiatan belajar akidah akhlak yang sengaja dilakukan secara sadar.

²¹ *Ibid.*, hal. 207

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah dan Agus Efendi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup: kecerdasan emosional, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²² Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek:

1) Faktor internal siswa

a) Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.²³

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sejalan dengan pandangan semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 129.

²³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 171

bertahap. Artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.²⁴

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran dan kepandaian seseorang. Suharsono menyebutkan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar. Intelegensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²⁵

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 80

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 132.

Sikap yang positif terhadap mata pelajaran, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, sikap yang negatif terhadap mata pelajaran, akan menimbulkan kesulitan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.²⁶

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Apabila bidang studi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa senang mempelajarinya. Sebaliknya, jika bidang studi yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

e) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷ Peran minat dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran,

²⁶ *Ibid.*, hal. 133

²⁷ *Ibid.*, 133

akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang siskapnya hanya menerima pelajaran, siswa hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya²⁸

Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

f) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁹

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan optimal, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah

²⁸ Alisufi Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 85

²⁹ Sadirman A.M, *Intelegensi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, Cet. Ke 4, 1992), hal. 73

dalam belajar, maka prestasi belajarnya disekolah tidak akan meningkat.

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan keluarga

Setiap orang memulai kehidupannya didalam keluarga. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Studi lain menunjukkan bahwa penampilan sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang.³⁰

Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan susana tempat belajar, srana dan prasarana belajar yang ada, ketenangan dalam rumah dan juga ilingkungan sekitar rumah. Kondisi psikologis keluarga yang diwarnai rasa sayang, percaya, keterbukaan dan rasa saling memiliki akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar.³¹ Bimbingan dari orang tua juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam

³⁰ Monty P. Satiadarma Fidelis, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 122-123.

³¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Ramja Rosdakarya, 2007), cet ke-4, hal. 163

belajar. Bimbingan itu bisa membuat siswa akan terdorong belajar secara aktif, karena bimbingan merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi dalam belajar.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Harlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, maupun berperilaku.³²

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, metode mengajar, kurikulum, dan alat-alat pelajaran seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

³² Syamsu Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 30

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.³³

B. Teori motivasi belajar

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Berikut ini berbagai teori motivasi menurut para pakarnya yaitu:

1. Abraham Maslow (1943: 1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.135

tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.³⁴

2. Teori motivasi prestasi dari MC. Clelland

Berpendapat bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatan.

Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan³⁵

3. Teori X dan Y dari Mc. Gregor

Beranggapan bahwa manager teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya. Sedangkan manager teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada

³⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 40- 43

³⁵ *Ibid.*, hal. 9

dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. teori bahwa seorang manager itu mengayomi akan dengan jelas memengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.³⁶

4. Teori motivasi HERZBERG

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutkannya faktor higiene (faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik).³⁷

5. Teori ERG Aldefefer

Teori Aldefefer merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai kebutuhan tiga hirarki yaitu : eksistensi (E), keterkaitan (Relatedness)(R), dan pertumbuhan (growth)(G). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Aldefefer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.³⁸

C. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan siswanya

³⁶ *Ibid.*, hal. 45

³⁷ *Ibid.*, hal. 43-44

³⁸ *Ibid.*, hal. 43

untuk belajar. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa juga menjadi kurang memuaskan.
2. Apabila siswa dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga menjadi tinggi dan memuaskan.
3. Berdasarkan teori diatas, maka dalam kegiatan belajar mengajar disekolah guru hendaklah selalu mengusahakan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dibutuhkan beberapa sumber yang didapatkan dari beberapa referensi hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Makrifat (2012) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyyah Makassar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian *ex post facto*.

Hasil penelitian tesis ini adalah (1) agar siswa selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan. Dan untuk mendukung prestasi belajar siswa maka diperlukan adanya motivasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik (2) agar para guru selalu mengikhlaskan niat dalam melaksanakan tugasnya dan berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa dengan cara menyediakan kegiatan ekstra kulikuler yang bermanfaat bagi peningkatan belajar ekstrinsik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh vreedly frans danar (2012) dengan judul “hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar kelas X kompetensi keahlian teknik audio video smk ma’arif 1 wates”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *expost facto*, sampel berjumlah 36 siswa dari seluruh siswa kelas X Data yang diambil untuk variabel bebas menggunakan angket sedangkan untuk variabel terikatnya dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian kelas X kompetensi keahlian teknik audio video SMK ma’arif menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa dan antara motivasi belajar ekstrinsik dan prestasi belajar siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan hanif maulana abdillah (2015), dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mapel pai kelas VII di smp negeri 2 sumbergempol tulungagung tahun 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian

sebanyak 250 siswa dan yang menjadi sampel sebanyak 45 responden. Teknik observasi data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan satu prediktor dengan bantuan *program SPSS 16.0 for windows*. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 94,3 yang terletak pada interval 89- 98. Dan untuk prestasi belajar siswa sendiri juga masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 81,84 yang terletak pada interval 77- 85. Dan untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajarnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di smp negeri 2 sumbergempol tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

- d. Penelitian yang dilakukan Ayu Lestari Aziz (2017), dengan judul “pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X di SMKN 4 MAKASSAR”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan teknik pengumpulan melalui observasi , penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikorelasi dan uji heteroskedastisitas, uji regresi, uji sumultan (F) dan uji parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMKN 4 MAKASSAR , yakni rendah.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh iswahyuni (2017), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VII smp negeri 4 sunggaminasa kabupaten gowa yang berjumlah 455 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus solvin, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ips siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan prestasi belajar ips siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Berikut peneliti sajikan tabel perbandingannya:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh makrifat (2012) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyyah Makassar”.	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif b. Variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar	a. Variabel independen (X) yaitu pengaruh prestasi belajar. b. Subjek dan lokasi penelitian
2.	Penelitian yang dilakukan oleh vreedly frans danar (2012) dengan judul “hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik	a. Variabel Independen (X) yaitu pengaruh motivasi belajar intrinsik (X1), pengaruh motivasi	a. Analisis data hanya menggunakan regresi linear sederhana b. Subjek dan lokasi

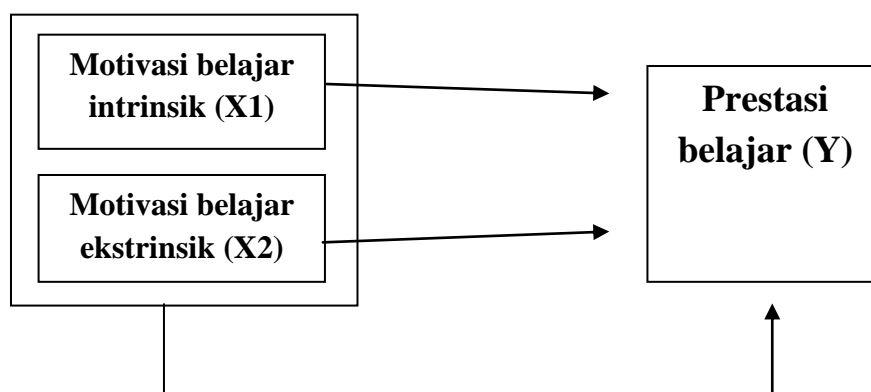
	siswa dengan prestasi belajar kelas X kompetensi keahlian teknik audio video smk ma'arif 1 wates”.	belajar ekstrinsik (X2) dan Variabel Dependen (Y) yaitu prestasi belajar b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	penelitian
3.	Penelitian yang dilakukan hanif maulana abdillah (2015), dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mapel pai kelas VII di smp negeri 2 sumbergempol tulungagung tahun 2014/2015”.	a. Variabel Dependen (Y) yaitu prestasi belajar b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif c. Menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data	a. Variabel Independen (X) yaitu pengaruh motivasi belajar b. Analisis data hanya menggunakan regresi linear sederhana c. Subjek dan lokasi penelitian
4.	Penelitian yang dilakukan Ayu Lestari Aziz (2017), dengan judul “pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X di SMKN 4 MAKASSAR”.	a. Variabel independen (X) yaitu pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	a. Analisis data hanya menggunakan regresi linear sederhana b. Subjek dan lokasi penelitian
5.	Penelitian yang dilakukan oleh iswahyuni (2017), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.	a. Variabel Dependen (Y) yaitu prestasi belajar b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	a. Variabel Independen (X) yaitu pengaruh motivasi belajar b. Analisis data hanya menggunakan regresi linear sederhana c. Subjek dan lokasi penelitian

E. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiono kerangka konseptual adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁹ Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen.⁴⁰

Berikut hubungan antar variabel dependen dan independen ini dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Kerangka Berfikir Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar



- X_1 : Pengaruh motivasi belajar intrinsik (Variabel Bebas = Independen)
 X_2 : Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik (Variabel Bebas = Independen)
 Y : Prestasi belajar (Variabel Terikat = Dependen)

F. Hipotesis penelitian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60

⁴⁰*Ibid.*

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71